

**KUALITAS ANALIS KREDIT DAN FUNGSI INTERNAL AUDIT  
TERHADAP KINERJA PERKREDITAN PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
KALIMANTAN BARAT PERIODE 2012-2016**

**Ee Zurmanysah**

Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen  
Informatika,  
Politeknik Negeri Sambas  
ee.bankkalbar@gmail.com

tulisan ini merupakan tulisan kausalitas dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner untuk kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berdasarkan hasil analisa telah berhasil melewati uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Tujuan tulisan ini untuk mengetahui pengaruh kualitas analis kredit dan fungsi internal audit terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 (empat puluh dua) pegawai yaitu masing-masing 1 (satu) pegawai Bank Kalbar yang bertugas sebagai analis kredit dan internal audit pada 21 Kantor Cabang Bank Kalbar. Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengaruh kualitas analis kredit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,029 atau  $<0,05$  terhadap kinerja perkreditan yang berarti kualitas analis kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, sedangkan pengaruh fungsi internal audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,854 atau  $>0,05$  terhadap kinerja perkreditan yang berarti fungsi internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Hasil analisa menunjukkan hipotesis yang mengatakan bahwa kualitas analis kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan dapat diterima sedangkan hipotesis yang mengatakan bahwa fungsi internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan ditolak.

The articel is a causality research where sampling technique that be used in this research is a non-probability sampling. The instrument employed in this study is in the form of questionnaire which will be later tested on its validity and reliability tests. The tests in this study employing the so-called SPSS (Statistical Package for Social Science). Based on the results of this research, the analysis has successfully passed both the normality and heteroscedasticity tests. This study aims at determining the effect of credit analyst quality and internal audit function on credit performance at PT. West Kalimantan Regional Development Bank. The sample in this research totaling a number of 42 (forty two) employees obtained from 21 branch offices of PT. West Kalimantan Regional Development Bank respectively serving as credit analyst and internal audit. The results of partial research shows that the influence of credit analyst quality has been at a significant level of 0.029 or  $>0.05$  on credit performance of PT. West Kalimantan Regional Development Bank while the influence of the internal audit function shows a significant level of 0.854 or  $>-0.05$  on credit performance meaning that the internal audit function has no significant effect on the credit performance of PT. West Kalimantan Regional Development Bank. The result of analysis shows the hypothesis stating that the quality of credit analyst has a significant influence on credit performance is acceptable whereas the hypothesis stating that internal audit has a significant influence on credit performance is rejected.

**Kata kunci:** kualitas analisis kredit; fungsi internal audit; kinerja perkreditan

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan inti suatu bank selain menghimpun dana adalah menyalurkan kredit. Dalam menyalurkan kredit, salah satu pegawai yang berperan penting adalah seorang analis kredit. Pada dasarnya seorang analis kredit merupakan orang yang bertugas mengusulkan keputusan kredit calon debitur, maka seorang analis kredit harus memiliki kemampuan dalam menganalisa kredit calon debitur yang dilihat dari laporan keuangan, jenis usaha yang dijalankan, kemampuan membayar kembali serta hal-hal lainnya.

Analisis kredit juga bertugas untuk mengevaluasi dan mengusulkan besarnya kredit yang diberikan serta memonitoring pembayaran angsuran kredit debitur. Untuk mendapatkan analisis kredit yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang memadai agar bisa menganalisa kredit dengan baik. Dengan adanya analisis kredit yang berkualitas, kualitas kredit juga diharapkan akan berkualitas baik sehingga tidak akan berdampak merugikan bank dan bahkan dengan analisis kredit yang baik akan membawa hasil yang maksimal dalam memperoleh laba. Sejalan dengan tugas-tugas analisis kredit tersebut, perlu adanya pengawasan terhadap proses dalam menyalurkan kredit agar tidak ditemukan penyimpangan dan kecurangan dalam proses analisa kredit. Pengawasan tersebut dilakukan oleh internal audit.

Fungsi internal audit sangat penting peranannya dalam kompleksitas lingkungan bisnis perbankan yang terus berkembang terutama dengan adanya tuntutan terhadap pengelolaan bank dan pengendalian risiko yang sehat. Dengan semakin berkembangnya bisnis perusahaan, maka rentang kendali antara direksi dan komisaris/komite audit dengan para pelaksana operasional semakin lebar dan kompleks. Oleh karena itu fungsi internal audit diharapkan dapat menjadi penghubung antara keduanya. Fungsi internal audit harus membantu direksi dalam mengamankan kegiatan operasional yang melibatkan dana dari masyarakat luas dan untuk meyakinkan bahwa penyelenggaraan kegiatan bank telah berjalan secara efisien, efektif, ekonomis, lancar, aman dan tertib.

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan fungsi seperti itu, bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan dua pihak yang berbeda kepentingannya.

Khusus untuk perbankan, Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas perbankan di Indonesia telah menyusun Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), yang merupakan ukuran minimal yang harus dipatuhi oleh semua bank dalam melaksanakan fungsi internal audit. Ketidaktaatan terhadap standar bukan hanya akan mengakibatkan tidak terjaminnya kualitas internal audit tetapi juga dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum dikemudian hari terhadap profesi internal audit dari pengguna jasa yang dirugikan.

Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit, baik kredit untuk perorangan maupun badan usaha/perusahaan. Bila diperhatikan laporan posisi keuangan bank, akan terlihat bahwa sisi aset bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila diamati dari sisi pendapatan bank, akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Jika kredit yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan mengalami kredit macet, maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank. Akan tetapi, disisi lain bank tetap harus membayar bunga kepada masyarakat penabung/deposan yang menitipkan dananya. Apapun yang terjadi dengan kredit yang disalurkan, bank tidak dapat menggunakan alasan kredit macet untuk tidak membayar bunga kepada penabung/deposan, maka dari itu untuk mencegah agar bank selalu sehat dan tidak banyak kredit bermasalah maupun penyelewengan dan kecurangan dalam penyaluran kredit diperlukan internal audit yang bertugas mengontrol kegiatan operasional bank terutama proses penyaluran kredit mulai dari permohonan diajukan sampai kredit tersebut dinyatakan lunas.

Berikut data kinerja perkreditan Bank Kalbar 5 tahun terakhir:

**Tabel**  
**Kinerja Perkreditan Bank Kalbar**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2012</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Realisasi kredit	5.972.213	7.045.648	8.148.045	9.020.153	9.733.167
Pencapaian target kredit	101,87%	99,94%	99,94%	98,26%	96,89%
Pertumbuhan dari tahun lalu	24,50%	17,97%	16,19%	10,70%	7,90%
NPL	0,17%	0,35%	0,48%	0,56%	0,70%

**Sumber: Bank Kalbar**

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kinerja perkreditan dari tahun 2012 ke tahun 2016 belum maksimal hal ini dapat dilihat dari target kredit pada tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 tidak mencapai target dan besarnya pertumbuhan kredit menurun dari tahun-tahun sebelumnya serta NPL (*non performing loan*) juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurunnya kinerja perkreditan Bank Kalbar dari tahun 2012 ke 2016 dan meningkatnya NPL dari tahun ke tahun tidak terlepas dari peranan seorang analis kredit dalam memproses pencairan kredit dan fungsi internal audit dalam memantau dan memeriksa proses pencairan kredit di Kantor Cabang.

Peran seorang analis terhadap kinerja perkreditan meliputi penerimaan permohonan kredit, meneliti kelengkapan persyaratan serta kebenaran data dalam permohonan kredit, melakukan kunjungan ke lokasi usaha calon debitur, membuat analisa kredit secara lengkap dan akurat, merumuskan rekomendasi untuk menyetujui/ menolak permohonan kredit dari calon debitur, serta melakukan pembinaan dan monitoring terhadap debitur-debitur yang telah diberikan kredit.

Sedangkan peran internal audit terhadap kinerja perkreditan meliputi pemeriksaan berkas debitur seperti identitas debitur, legalitas usaha debitur dan agunan debitur; pemeriksaan terhadap analisa kredit debitur beserta dokumen pendukung, proses penilaian agunan, perjanjian kredit beserta aksesorisnya, proses pengikatan di notaris; dan pemeriksaan mengenai penutupan asuransi terhadap fasilitas kredit yang diberikan baik itu asuransi kredit, asuransi jiwa maupun asuransi kebakaran. Dalam memeriksa analisa kredit debitur maka

internal audit menilai laporan keuangan debitur melalui rasio-rasio keuangan dan kewajaran pada sektor usaha yang dibiayai. Apabila terdapat penyimpangan dalam analisa laporan keuangan debitur yang dibuat oleh analis kredit maka internal audit akan merekomendasikan untuk dilakukan analisa ulang ataupun revisi terhadap laporan keuangan tersebut. Jika peran analis kredit dan internal auditor tersebut telah dijalankan dengan baik maka akan meminimalisir terjadinya kredit macet dan penyaluran kredit baru juga tidak terhambat, dengan demikian diharapkan akan menciptakan kinerja perkreditan yang lebih baik.

Semakin berkembangnya suatu bank, maka akan semakin tinggi tingkat risiko dan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi sehingga menyulitkan manajemen dalam melakukan pengawasan. Bank Kalbar menyadari dengan semakin bertambahnya jumlah Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, maka diperlukan pengawasan yang menyeluruh terhadap kegiatan operasional Kantor Cabang dan Cabang Pembantu terutama untuk menekan timbulnya risiko dan *fraud* di bidang perkreditan. Mengantisipasi hal tersebut maka dibentuklah Kontrol Intern Cabang (KIC) yang dibawah langsung oleh Divisi Audit Intern. KIC merupakan perwakilan dari Divisi Audit Intern yang ditempatkan di Kantor Cabang dalam rangka melakukan pengawasan terhadap operasional Kantor Cabang. Sampai dengan tahun 2015 Bank Kalbar memiliki 1 Kantor Cabang Utama, 18 Kantor Cabang Konvensional dan 1 Kantor Cabang Syariah. Masing-masing Kantor Cabang memiliki 1 orang KIC kecuali Kantor Cabang Syariah memiliki 2 orang KIC dan Kantor Cabang Utama memiliki 3 orang KIC sedangkan untuk analis kredit masing-masing Kantor Cabang memiliki 3 - 4 orang pegawai.

Analisis kredit berfungsi pada saat sebelum pencairan kredit dan berperan sebagai pengusul apakah permohonan kredit debitur dapat disetujui atau ditolak, sedangkan KIC berfungsi untuk memeriksa proses penyaluran kredit telah sesuai dengan prosedur dan tidak terdapat indikasi yang dapat merugikan bank. Sehingga peran analis dan KIC dapat mempengaruhi kinerja perkreditan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu, Nasrullah (2013), Nurfarida (2009), Sidiq (2014), Sari (2013), Nainggolan (2011), Puspitawati, Rahayu (2012), Anggraini (2008), Sariah (2010) dan Zulkarnain (2010) melakukan penelitian serupa dengan hasil bahwa kualitas analisis kredit dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada perusahaan perbankan, kualitas analisis kredit dan internal audit dapat mempengaruhi kinerja perkreditan bank terutama terhadap realisasi pencapaian target kredit, pertumbuhan kredit dan besarnya NPL.

## **METODE**

### **Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian *eksplanatori* (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:5), penelitian *eksplanatori* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Karena alasan utama dari penelitian *eksplanatori* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan pengaruh dari variabel-variabelnya yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam hipotesis tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian, sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian atau subset dari unit populasi (Kuncoro, 2009:118). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki jabatan sebagai analis kredit dan internal auditor.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *non probability sampling*, yaitu elemen populasi dipilih atas dasar availabilitasnya berdasarkan pertimbangan pribadi peneliti bahwa dapat mewakili populasi (Ferdinand, 2014:176). Dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:61). Metode ini dipilih karena peneliti diberi kemudahan untuk memilih sampel yang paling cepat serta adanya kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.

Saat ini Bank Kalbar memiliki 21 Kantor Cabang yang tersebar diseluruh wilayah Kalimantan Barat dan 1 Kantor Cabang yang berada di Jakarta. Setiap Kantor Cabang akan dipilih masing-masing 1 (satu) responden pada jabatan analis kredit dan 1 (satu) responden pada jabatan internal auditor untuk dijadikan sampel. Sehingga jumlah responden dengan jabatan analis kredit sebanyak 21 orang dan jumlah responden dengan jabatan internal audit sebanyak 21 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berkompeten atau berwenang untuk memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.
2. Penyebaran kuesioner/ angket kepada para responden dalam hal ini adalah analis kredit dan internal auditor pada Kantor Cabang Bank Kalbar. Pengukuran atas kuesioner tersebut ditetapkan dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Interpretasi Nilai Kuesioner**

Nilai	Interpretasi
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3. Dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari perusahaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dibedakan atas data primer dan data sekunder. Khusus untuk data primer, data ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai pedoman dalam melakukan wawancara secara terstruktur (Sujianto, 2007:89).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dinyatakan valid atau cermat jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi (Sujianto, 2007:89). Lebih lanjut, Sujianto menyatakan bahwa kuesioner juga harus dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji validitas atau seberapa cermat suatu alat tes yang berupa kuesioner dan untuk mengetahui keandalannya, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas

yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168).

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pada program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 21 teknik pengujian yang sering dilakukan untuk uji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson* (*Product Moment Pearson*). Analisis Pearson ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum_{ix} - (\sum_i)(\sum_x)}{\sqrt{[n\sum_i^2 - (\sum_i)^2][n\sum_x^2 - (\sum_x)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{ix}$  = Koefisien korelasi item total  
 $i$  = Skor item  
 $x$  = Skor total  
 $n$  = Banyaknya subjek (Arikunto, 2006: 72)

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item – item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Azwar (2001) dalam Sujianto (2007:91) menyatakan bahwa reliabilitas berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya dimana hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah. Menurut Sujianto (2007:91) reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1.

#### **Metode Analisis**

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan sebelum data dianalisis dalam model regresi linear (Santoso, 2010:203). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear agar regresi linier menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*) (Widarjono, 2007:109). Terdapat 3 (tiga) uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji koefisien determinasi.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak

(Santoso, 2010:210). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS dengan menggunakan fungsi *Explore*.

Uji normalitas sampel baik yang menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* menghasilkan besaran statistik dan taraf kepercayaan (*significance Level*), jika ditemukan besaran 0.000 atau jauh lebih kecil dari taraf kepercayaan yang ditentukan, misalnya 0.05, maka besaran ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal (Amir, 2006:22).

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2010:207). Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji koefisien Korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residualnya (Priyatno, 2009). Jika koefisien korelasi variabel bebas dengan nilai residual menunjukkan hubungan yang erat atau nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heterokedastisitas.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Priyatno, 2009:134) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi dominan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang dikalikan dengan 100%, semakin tinggi persentase *adjusted R^2* menunjukkan besarnya pengaruh perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah residu terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residu atau selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan yang terdistribusi normal atau mendekati normal.

Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada nilai residual untuk analisis kredit terhadap kinerja perkreditan sebesar 0,872 dan fungsi internal audit terhadap kinerja perkreditan sebesar 0,785 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini lolos uji normalitas dan nilai residu semua variabel terdistribusi secara normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual-Analisis dan Kinerja	Unstandardized Residual-Audit dan Kinerja
N		21	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	,84059706	1,74943155
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,143
	Positive	,130	,143
	Negative	-,082	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,594	,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,872	,785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig} > \alpha$ ) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastis.

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas Kualitas Analisis Kredit**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,527	2,714		-,563	,580
	Kualitas_Analisis_Kredit	,027	,033	,181	,800	,433

a. Dependent Variable: ABS

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas Fungsi Internal Audit**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,797	8,224		2,042	,055
1 Internal_auditt	-,109	,058	-,395	-1,876	,076

a. Dependent Variable: ABS

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel kualitas analis kredit dan fungsi internal audit memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dimana kualitas analis kredit senilai 0,433 dan fungsi internal audit sebesar 0,076. Jadi dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis: Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Seperti halnya pada uji pengaruh simultan, uji ini adalah untuk melihat variabel bebas yang mana yang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel terikatnya dengan melihat nilai signifikansinya. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka akan dapat dilihat apakah variabel kualitas analis kredit atau variabel fungsi internal audit yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

Untuk pembahasan lebih jauh tentang pengaruh parsial, maka dilakukan analisis berikut ini:

**a. Kualitas Analis Kredit**

**Tabel 6**  
**Uji Pengaruh Parsial Kualitas Analis kredit**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,785	4,447		1,301	,209
1 Kualitas_Analis_Kredit	,129	,054	,477	2,363	,029

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan untuk kualitas analis kredit adalah 0,029 yang artinya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas analis kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrullah (2013) dan Nurfarida (2009) yang menyatakan bahwa analis kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Hasil analisis ini menunjukkan nilai t hitung yang bertanda positif dengan demikian kualitas analis kredit akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perubahan kinerja perkreditan, yaitu kenaikan yang terjadi pada kualitas analis kredit akan berdampak pada kenaikan kinerja perkreditan atau sebaliknya penurunan nilai pada kualitas analis kredit akan berdampak pada penurunan kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

Nilai  $\beta$  dari kualitas analis kredit pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa kenaikan kualitas analis kredit, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan, akan meningkatkan kinerja perkreditan begitupun sebaliknya jika kualitas analis kredit mengalami penurunan maka kinerja perkreditan juga akan menurun. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kualitas analis kredit memiliki andil yang besar dalam meningkatkan kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Sehingga dari uji t pada tes ini mendukung hipotesis  $H_{a1}$  yang dapat disimpulkan bahwa kualitas analis kredit berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ( $H_{a1}$  diterima).

## b. Fungsi Internal Audit

**Tabel 7**  
**Uji Pengaruh Parsial Fungsi Internal Audit**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,397	15,027		,892	,384
	Internal_audit	,020	,106	,043	,186	,854

a. Dependent Variable: Audit\_kinerja

Nilai signifikansi sebesar 0,854. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa fungsi internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. Dengan memperhatikan hasil uji t test ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari fungsi internal audit ( $H_{a2}$ ) terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifiningtyas (2014) yang menyatakan bahwa internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Fungsi internal audit menunjukkan nilai  $\beta$  positif yaitu sebesar 0,020. Hal ini berarti bahwa fungsi internal audit mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan dalam hal kinerja perkreditan. Dengan kata lain penelitian ini menolak hipotesis yang mengatakan bahwa fungsi internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

Untuk mengetahui hubungan atau tingkat (keeratan) hubungan antara variabel terikat (kinerja perkreditan) dengan variabel bebas (kualitas analisis kredit) maka digunakanlah analisis korelasi.

**Tabel 8**  
**Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,186	,862	

a. Predictors: (Constant), Kualitas Analisis Kredit

Nilai R senilai 0,477 atau 47,7% menunjukkan hubungan yang terjadi antara kualitas analisis kredit dengan kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 47,7%.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  (*R Square*) yang ditunjukkan oleh tabel 4.18 adalah 0.227 jadi besarnya pengaruh variabel bebas yaitu kualitas analisis kredit terhadap variabel terikat yaitu kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat adalah sebesar 22,7 %. Jadi kualitas analisis kredit dapat menjelaskan perubahan pada kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat sebesar 22,7%. Sisanya sebesar 77,3% perubahan pada kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam tesis ini.

## SIMPULAN

### Kualitas analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini menerima  $H_{a1}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 atau  $<0,05$  yang berarti bahwa kualitas analisis kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, hal ini disebabkan karena analisis kredit memegang peranan yang sangat penting dalam memutuskan suatu kredit untuk diterima atau ditolak sehingga hal itulah yang membuat tinggi rendahnya kualitas analisis kredit akan mempengaruhi kinerja perkreditan bank itu sendiri.

### **Fungsi internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.**

Hasil penelitian ini menolak  $H_{a2}$  yang mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,854 atau  $>0,05$  yang berarti bahwa fungsi internal audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, hal ini disebabkan karena fungsi internal audit berlangsung setelah kredit dicairkan sehingga tidak mempengaruhi keputusan dalam memutuskan kredit. Penelitian ini bukan berarti menganggap bahwa fungsi internal audit tidak berkontribusi apapun terhadap kinerja perkreditan, namun mungkin saja karena fungsi internal audit perannya berjalan ketika kredit telah dicairkan sehingga fungsi internal audit disini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perkreditan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad Kuncoro, Engkos, dan Riduwan. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (*Path Analysis*). Bandung: Alfabeta.
- Agoes, Sukrisno. 2006. Auditing. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A dan James, K. Loebbecke. 2011. Jasa Audit dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2005. Standar Audit Pemerintahan. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005. Jakarta. Bank Indonesia
- Bank Kalbar. 2013. Buku Pedoman Perusahaan Perkreditan. Pontianak. Bank Kalbar.
- Bank Kalbar. 2014. Buku Pedoman Perusahaan Kontrol Intern Cabang. Pontianak. Bank Kalbar.
- Halim, Abdul. 2001. Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Bandung: Kanisius.
- Husein Umar. 2004. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Institute of Internal Audit (IIA). 2004. *The Professional Practices Framework; International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. Florida: Altamonte Springs.
- Irawati. 2008. Auditing. Bandung: Gramedia Pustaka.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan, Dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi I, Cetakan Ke-2. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Undip Press.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfabeta.
- Kamsir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kazmier, Leonard J. 2005. Statistik Untuk Bisnis. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- LSPP. 2012. Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Resiko Level 1, Edisi ke 3. Jakarta. LSPP.
- LSPP. 2012. Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Resiko Level 2, Edisi ke 2. Jakarta. LSPP.
- Mudrajat, Suhardjono. 2010. Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi, Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. Auditing Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, 2011. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia. Vol. 4 No. 1, 27 – 37.
- Nanang Martono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 42/POJK.03/2017. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pickett, K. H. Spencer. 2000. *The Internal Audit Handbook*. New York: John Wiley & Son Inc.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Jogjakarta: Andy Jogjakarta.
- Puspitawati dan Rahayu, 2012. Pengaruh Audit Internal dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bandung. *Jurnal. Universitas Komputer Indonesia*.
- Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santoso. 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso. 2015. *Menguasai SPSS 22 from Basic to Expert Skills*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, 2013. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Gorontalo*.
- Sawyer, Lawrence B, Mortimer A. 2003. *Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing*. Florida: Altamonte Springs.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2006, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedelapanbelas. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES.
- Spiegel, Murray R., Stephens, Larry J. 2004. *Statistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi. Pustaka.
- Supomo. 2006. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2000. *Statistika Teori dan Aplikasi*, Edisi Enam. Jakarta : Erlangga.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Thamrin, Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi 1. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tugiman, Hiro. 2000. *Pandangan Baru Internal Audit sebagai Penunjang Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Wuryan. 2008. *Audit Internal Edisi 1*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Zulkarnain, 2010. Analisis Pengaruh Peranan Internal Auditor Sebagai Salah Satu Fungsi Penerapan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perkebunan Negara. Tesis. Universitas Sumatera Utara.